

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Partisipasi Masyarakat

###### a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat secara bahasa berasal dari kata *pars* yang berarti bagian atau mengambil bagian, atau peran serta dapat juga diartikan keikutsertaan. Menurut Wazir, partisipasi secara istilah adalah keikutsertaan seseorang untuk berinteraksi sosial dengan sadar dalam situasi tertentu. Partisipasi menurut Isbandi merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan identifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, memilih dan mengambil keputusan dengan alternatif sosial untuk menyelesaikan permasalahan, melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan, dan ikut serta masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi.<sup>1</sup>

Menurut Mikkelsen partisipasi mengacu pada partisipasi sukarela masyarakat terhadap kegiatan tanpa mengambil bagian dalam mengambil keputusan, dan partisipasi aktif, dimana masyarakat atau kelompok tertentu mengambil inisiatif dan kebebasannya. Oleh karena itu, menurut tiga ahli yang memberikan definisi partisipasi, partisipasi diartikan sebagai individu atau kelompok masyarakat yang secara sadar dan sukarela ikut serta dalam berpartisipasi dalam suatu program pembangunan dari perencanaan hingga pelaksanaannya, dan monitoring pada tahap evaluasi.<sup>2</sup>

Menurut Soemarjan masyarakat merupakan kumpulan orang yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan. Menurut Max Weber, masyarakat pada

---

<sup>1</sup> Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir,” Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. (2018): 30.

<sup>2</sup> Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir,” Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. (2018): 30.

dasarnya adalah suatu struktur dan perilaku yang didasarkan pada harapan dan nilai-nilai masyarakat tersebut. Menurut Horton masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup secara mandiri dalam jangka waktu yang lama, mengkhususkan diri dalam bidang tertentu, dan mempunyai kebudayaan yang sama dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.

Menurut Slamet, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan masyarakat untuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan, pemanfaatan dan penikmatan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat menurut Siti adalah ketika satu orang atau lebih ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi tidak hanya dapat berupa partisipasi mental dan emosional, tetapi juga dapat berupa partisipasi fisik, menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki atau berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilakukan, menjaga tujuan dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara aktif perlu digerakkan karena kesehatan masyarakat itu penting dan tidak akan mencapai tujuan kesehatan yang baik. Dengan adanya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu dapat meningkatkan kesehatan masyarakat yang mengikuti Posyandu.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Menurut Carter, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai:

- 1) Kebijakan
- 2) Strategi
- 3) Alat untuk berkomunikasi
- 4) Alat untuk menyelesaikan konflik
- 5) Partisipasi masyarakat sebagai terapi

Partisipasi masyarakat bermanfaat untuk:

- 1). Menjadikan masyarakat yang tanggung jawab
- 2). Peningkatan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Nani Sintiawati, Maman Suherman, dan Idah Saridah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu", 1, no. 1 (2021): 2.

- 3). Menghilangkan rasa terasingkan
- 5). Menumbuhkan kesadaran politik
- 6). Pengambilan keputusan partisipatif mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat
- 7). Menjadi sumber informasi yang berguna berarti berkomitmen pada sistem demokrasi.<sup>4</sup>

### c. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam program kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak ada bermacam-macam. Para ahli mengatakan partisipasi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Ada lima bentuk partisipasi menurut Hamidjoyo.<sup>5</sup>

#### 1) Partisipasi pikiran

Partisipasi yang dicapai melalui pemberian pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Sumbangan pemikiran bertujuan untuk menyusun penyediaan layanan fasilitas sehingga dapat berkontribusi aktif kepada masyarakat untuk menjamin kesehatan penduduk setempat.

#### 2) Partisipasi tenaga

Partisipasi yang berupa dukungan dengan menggunakan tenaga untuk menjalankan inisiatif dan mendukung terlaksananya kegiatan supaya kegiatan dapat berjalan dengan yang diinginkan.

#### 3) Partisipasi keterampilan

Partisipasi melalui keterampilan untuk memberi semangat kepada anggota masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat berupa latihan keterampilan untuk masyarakat yaitu, seperti memberikan pelatihan atau sosialisasi untuk masyarakat.

---

<sup>4</sup> Diradimalata Kaehe, Joorie M Ruru, dan Welson Y Rompas, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara", *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 80 (2019): 14-24.

<sup>5</sup> Hosea Ocbrianto, "Partisipasi masyarakat terhadap Posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita (Studi kasus pada Posyandu nusa indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Depok) Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Indonesia 2012: 27.

#### 4) Partisipasi uang dan harta benda

Partisipasi dalam memajukan upaya pemenuhan dalam bentuk uang atau alat kerja untuk melaksanakan suatu kegiatan.

#### 5) Partisipasi Sosial

Partisipasi yang berupa kegiatan yang ada didesa, seperti kegiatan arisan, pengajian, pernikahan dengan cara ikut hadir dalam kegiatan dan membantu atau berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan bentuk partisipasi menurut Huraerah adalah jenis kontribusi yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan komunitas yang berpartisipasi. Bentuk partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam pertanyaan tersebut dapat dilihat sebagai:

- 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran yaitu memberikan sumbangan pemikiran dalam acara rapat, pertemuan, dan kegiatan yang membutuhkan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Partisipasi tenaga dapat berupa kegiatan untuk kemajuan, pembangunan desa, dan membantu pihak lain yang membutuhkan
- 3) Partisipasi dalam sumbangan materil, masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk kemajuan dan pembangunan desa, bantuan kepada orang lain, dan lain-lain
- 4) Ikut serta dalam keterampilan dan keahlian yang ditawarkan oleh seseorang untuk memajukan usaha atau industri.
- 5) Partisipasi sosial yang dilakukan masyarakat sebagai tanda komunitas. Seperti ikut arisan, melayad jika ada orang meninggal, kondangan jika ada orang yang menikah.<sup>6</sup>

Sulaiman membagi bentuk partisipasi sosial menjadi lima jenis:

---

<sup>6</sup> Essy Erna Lestari, Agus Zainal Rahmat, dan JI W R Supratman, "JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU KASIH IBU," *Journal Lifelog Learning* 4, no. 1 (2021): 43–48.

- 1) Berpartisipasi secara langsung, fisik dan tatap muka dalam aktivitas bersama
- 2) Partisipasi dalam kegiatan partisipatif berupa sumbangan keuangan atau barang, dana, fasilitas, dan lain-lain harus disediakan oleh masyarakat sendiri.
- 3) Ikut serta dalam memberikan dukungan
- 4) Ikut dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Ikut serta sebagai wakil organisasi dan pengurus dengan memberikan kepercayaan dan wewenang ketua dan wakil ketua.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, partisipasi data diartikan sebagai ikut serta atau keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Partisipasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat setempat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan Posyandu setiap bulannya, dengan memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang ikut dalam kegiatan Posyandu dan merujuk pada peran serta dan keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

Madaniyah dan Triana membagi partisipasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu menjadi empat yaitu segi kehadiran, kegiatan, menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), dan pengembangan posyandu dalam bentuk dukungan dana, sarana, tenaga, waktu, dan memberikan makanan tambahan. Keikutsertaan ibu balita mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Partisipasi masyarakat merupakan peran serta anggota masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu

---

<sup>7</sup> Essy Ena Lestari, Agus Zainal Rachmat, dan Ji W R Supratman, "JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU KASIH IBU," Journal Lifelog Learning 4, no. 1 (2021): 43–48.

seluruh anggota masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat agar dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan diri mereka masing-masing. Dalam hal ini masyarakat sendirilah yang secara aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesehatan masyarakat.<sup>8</sup>

Faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi antara lain:

- 1) Dorajatun memberikan pendapat bahwa terbentuknya partisipasi yaitu suatu tindakan dari perilaku masing-masing orang untuk mengikuti suatu kegiatan, mereka termotivasi dalam berpartisipasi dan mempunyai kesadaran bahwa partisipasi sangat penting dan harus dilakukan. Partisipasi dapat berupa pikiran, tenaga, maupun waktu.
- 2) Menurut Slamet, faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu masyarakat sendiri. Keinginan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Faktor internal dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa dorongan dari orang lain untuk mengajak seseorang untuk berpartisipasi.<sup>9</sup>

## 2. Posyandu

### a. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan upaya kesehatan sumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk melaksanakan

---

<sup>8</sup> Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, and Azizah Husin, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 54–65.

<sup>9</sup> Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003), 97.



pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Menurut Efendi, Posyandu adalah wadah komunikasi, transfer teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat, serta memiliki kepentingan yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk menjamin dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.<sup>10</sup>

Program Posyandu dapat menjadi tempat ibu balita untuk mendapatkan informasi tentang contoh cara pengasuhan anak balita yang berusia 0 hingga 5 tahun. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat merupakan sarana pemberdayaan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, di bawah bimbingan petugas Puskesmas, dan instansi lainnya. Posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan berencana dan kesehatan terpadu yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari tenaga kesehatan untuk mencapai taraf keluarga inti yang bahagia dan sejahtera.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Posyandu adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan setempat dengan memberikan kesempatan kepada seluruh warga untuk hidup sejahtera dan mencapai derajat kesehatan yang optimal.

---

<sup>10</sup> Kemenkes RI, *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*, Kementerian Kesehatan RI, vol. 5, 2017.

<sup>11</sup> Anita Dwi, *Materi Kuliah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*, (Boyolali: Akademi Kebidanan Estu Utomo, 2011). 1.

## **b. Manfaat Posyandu**

- 1). Untuk masyarakat
  - a). Mempermudah akses pengetahuan dan layanan kesehatan khususnya terkait penurunan angka kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu balita.
  - b). Menerima pelayanan profesional dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan ibu dan anak.
  - c). Mewujudkan secara efisien layanan kesehatan dan layanan sosial di bidang terkait lainnya.
- 2). Untuk kader
  - a). Mengetahui terlebih dahulu mengenai inisiatif kesehatan mengenai turunnya angka kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu balita.
  - b). Aktualisasi diri bisa dicapai dengan memberikan bantuan masyarakat untuk memecahkan masalah mengenai angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian anak balita.
- 3). Untuk puskesmas
  - a). Mengoptimalkan kegunaan puskesmas untuk pusat kegiatan berorientasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kesehatan perseorangan, dan pelayanan kesehatan masyarakat.
  - b). Menyelesaikan permasalahan kesehatan masyarakat yang ada pada kondisi masyarakat sekarang yang ditempati
  - c). Memberikan akses layanan dasar kesehatan untuk masyarakat agar mempermudah masyarakat untuk menjaga kesehatan.<sup>12</sup>

Manfaat pelaksanaan Posyandu menurut Kementerian Kesehatan adalah untuk memberikan dukungan terhadap perilaku hidup sehat, membantu mencegah terjadinya penyakit, mendukung adanya pelayanan keluarga berencana, mendukung perilaku

---

<sup>12</sup> Kemenkes RI, *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*, vol. 5, 2017.



masyarakat yang lebih baik, dan mendukung pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam memanfaatkan pekarangan untuk dijadikan tempat menanam tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan makanan.<sup>13</sup>

### c. Tujuan Posyandu

Menurut Effendy, tujuan utama posyandu yaitu untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta mendorong terwujudnya norma keluarga inti yang bahagia dan sejahtera. Kedua, menambah kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kegiatan lain yang mendukung kehidupan sehat, memperkuat akses dan penyampaian layanan kesehatan kepada masyarakat, dan meningkatkan jumlah penduduk. Memperluas dan memperkuat cakupan layanan kesehatan bagi masyarakat. Mendorong partisipasi masyarakat dalam transfer teknologi untuk kegiatan kesehatan masyarakat yang dikelola sendiri.<sup>14</sup>

Tujuan umum Posyandu adalah untuk mempercepat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Posyandu mempunyai tujuan khusus yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan (pelayanan kesehatan primer), untuk memperluas jangkauan layanan, khususnya untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

### d. Sasaran Posyandu

Sasaran dari posyandu yaitu semua anggota masyarakat, tetapi lebih utama untuk bayi, ibu yang

<sup>13</sup> Poltekkes kemenkes Yogyakarta, 2011, 9-10.

<sup>14</sup> Departemen Kesehatan RI. *Kader dan Toma*, (Jakarta: Bakti Husada, 2007), hlm 61.

sedang hamil, nifas, ibu yang sedang menyusui dan pasangan usia subur (PUS).

#### e. Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu dibagi menjadi dua yaitu, kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau pilihan.

##### 1. Kegiatan utama

###### a). Kesehatan Ibu dan anak

###### 1). Ibu hamil

Layanan yang diberikan antara lain:

- i. Petugas kesehatan akan mengukur berat badan dan memberi suplemen zat besi
- ii. Apabila ada petugas puskesmas, akan dilakukan penambahan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kehamilan untuk memastikan ketersediaan ruangan/pemeriksaan, dan vaksinasi tetanus toksoid. Dan jika terlihat adanya kelainan, akan dirujuk ke puskesmas setempat.
- iii. Jika memungkinkan, dibentuklah kegiatan ibu hamil pada hari terbuka Posyandu. Kegiatannya meliputi penyuluhan kehamilan, persalinan, persiapan menyusui, dan keluarga berencana. Merawat payudara dan menyusui, merawat bayi baru lahir saat melahirkan, dan peragaan olahraga bagi ibu hamil.

###### 2). Ibu nifas dan menyusui

Layanannya adalah:

- i. Konsultasi kesehatan seperti, keluarga berencana, air susu ibu, dan gizi
- ii. Mendapatkan tambahan zat besi dan tambahan vitamin A
- iii. Perawatan Payudara
- iv. Olahraga ibu pasca melahirkan
- v. Pemeriksaan mengenai tinggi fundus uteri, payudara, dan pemeriksaan *lochea* oleh

petugas kesehatan dan apabila ada tempat untuk pemeriksaan.

3). Bayi dan anak balita

Layanan yang diberikan untuk anak balita adalah:

- i. Timbangan
- ii. Mengukur status gizi
- iii. Konsultasi kesehatan bayi dan balita
- iv. Mendapatkan pemeriksaan kesehatan, deteksi dini tumbuh kembang, dan imunisasi kalau ada petugas kesehatan yang datang ke posyandu. Jika dipastikan ada kelainan, akan dirujuk ke puskesmas setempat.

b). Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan keluarga berencana diberikan kader Posyandu yaitu pemberian tablet dan kondom. Kalau ada petugas kesehatan dapat diberikan suntik keluarga berencana dan konseling.

c). Imunisasi

Imunisasi di Posyandu dilaksanakan apabila ada petugas kesehatan puskesmas yang datang ke Posyandu. Layanan vaksinasi yang didapatkan oleh ibu hamil dan anak balita yaitu BCG, DPT, hepatitis B, campak, polio, dan tetanus toksoid. Dengan adanya imunisasi dapat mencegah dan melindungi terjadinya penyakit pada anak, mencegah kematian anak dan cacat pada anak.

d). Gizi

Pelayanan gizi di Posyandu diberikan oleh kader. Pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan, deteksi dini stunting, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A, dan pemberian sirup zat besi (Fe). Di daerah endemis penyakit gondok, ibu hamil dan nifas diberikan suplemen zat besi dan yodium. ian sirup zat besi (Fe).

e). Pencegahan dan pengobatan diare

Pelayanan diare di Posyandu meliputi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Pencegahan diare meliputi edukasi tentang diare dan pemberian oralit atau larutan gula yang bersifat asam.

2. Kegiatan Pengembangan

Posyandu dapat menambahkan kegiatan baru apabila kegiatan utama mempunyai cakupan minimal 50% dan sumber daya pendukung tersedia. Kegiatan baru seperti berbagai program pengembangan peningkatan sanitasi lingkungan, memberantas penyakit yang dapat menular, dan berbagai program pengembangan masyarakat desa lainnya. Posyandu disebut Posyandu plus apabila kegiatan baru dapat ditambahkan jika kegiatan utama mempunyai cakupan minimal 50% dan sumber daya pendukung tersedia. berbagai program pengembangan masyarakat desa lainnya.

Kegiatan bulanan Posyandu mengikuti pola terpadu antara keluarga berencana dan kesehatan melalui sistem lima meja.

I : Registrasi

II : Timbangan

III : Mengisi KSM

IV : Konsultasi kesehatan

V : Layanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan berupa layanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, keluarga berencana, dan pelayanan pengobatan, dan layanan lainnya berdasarkan kebutuhan.<sup>15</sup>

**f. Jenjang Posyandu**

Menurut Kementerian Kesehatan, jenjang Posyandu dibagi menjadi empat berdasarkan tingkat perkembangan Posyandu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ahmad Khoiri, "Konsep Posyandu", *Modul Pelatihan Sistem Informasi Posyandu* (2017): 1-26.

1). Posyandu pratama

Posyandu yang belum berdiri, kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin dan jumlah kadernya sangat terbatas yaitu kurang dari 5 orang disebut dengan posyandu pratama.

2). Posyandu madya

Posyandu yang dapat melaksanakan delapan kegiatan atau lebih dalam setahun dan mempunyai rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, namun tingkat cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yaitu kurang dari 50%, termasuk posyandu madya.

3). Posyandu purnama

Posyandu purnama adalah Posyandu yang dapat melaksanakan lebih dari 8 kegiatan dalam setahun, mempunyai rata-rata jumlah kader lebih dari 5 orang, mencakup lebih dari 50% dari 5 kegiatan pokok, dan menyelenggarakan program tambahan yang telah telah didanai. Pendanaan berasal dari dana sehat yang dikelola masyarakat, namun partisipasinya masih terbatas, yaitu kurang dari 50% keluarga di wilayah kerja Posyandu.

4). Posyandu mandiri

Posyandu mandiri adalah Posyandu yang kadernya rata-rata berjumlah lima orang atau lebih, mampu melaksanakan delapan kegiatan atau lebih dalam setahun, mencakup minimal 50% dari lima kegiatan utama, dan mampu menyelenggarakan program tambahan, didanai oleh dana sehat yang dikelola masyarakat dan pesertanya lebih dari 50% keluarga yang tinggal di wilayah kerja Posyandu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Poltekkes kemenkes Yogyakarta, 2011, 10-11.

### 3. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

#### a. Pengertian Kesehatan Ibu dan Anak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan kesehatan bukan hanya tidak adanya penyakit tetapi juga kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap. Mortalitas (kematian) dan morbiditas (sakit) selama suatu periode waktu juga digunakan untuk mengevaluasi kesehatan. Oleh karena itu, keselarasan kondisi fisik, mental dan sosial serta adanya penyakit merupakan tanda utama kesejahteraan.

Menurut Kementerian Kesehatan, kesehatan ibu dan anak adalah upaya kesehatan yang meliputi pelayanan dan keperawatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, serta anak pra sekolah. Dalam penyelenggaraan kesehatan ibu dan anak, peran keluarga dalam mempengaruhi kehidupan anak sangatlah penting terutama pada tahap awal dan Ibu mempunyai peran terbesar dalam membesarkan anak. Dalam keluarga, ibu khususnya berperan dalam mendidik dan mengasuh anaknya sejak kecil hingga dewasa. Oleh karena itu, anak tidak jauh dari pengawasan orang tuanya, terutama ibunya.<sup>17</sup>

Keterlibatan ibu dalam menangani anak balita sangat penting karena pengasuhan anak bukan hanya tanggung jawab posyandu dan pihak lain yang mendukung dan menunjang tumbuh kembang anak. Namun, keterlibatan ibu mempunyai nilai positif bagi anak, karena ibu mengetahui misalnya bagaimana perkembangan anak dan seberapa cepat atau lambat pertumbuhannya.

#### b. Program Kesehatan Ibu dan Anak

Program kesehatan ibu dan anak dilakukan untuk memberikan pelayanan dan perawatan kepada ibu hamil,

---

<sup>17</sup> Tri Rini Puji Lestari, "Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak", *Jurnal Kajian* 25, no. 1 (2020): 75-89.



nifas, dan ibu menyusui, bayi dan anak balita, serta anak prasekolah.<sup>18</sup>

- 1). Layanan yang diberikan pada ibu hamil:
  - a). Pengukuran berat badan, tinggi badan, pemantauan status gizi, memberi suplemen zat besi, pemeriksaan sebelum melahirkan, setelah melahirkan dan pemberian KB setelah melahirkan.
  - b). Dibuatkan kegiatan ibu hamil pada saat kegiatan Posyandu. Kegiatan ibu hamil berupa penyuluhan, cara merawat payudara, cara memberikan ASI yang benar, pola makan sehat ibu hamil dan senam.
  - c). Apabila ada petugas puskesmas, akan diadakan penambahan pengukuran tekanan darah dan vaksinasi. Dan jika terlihat adanya kelainan, akan dirujuk ke puskesmas setempat.
- 2). Pelayanan terhadap ibu nifas dan menyusui dapat berupa penyuluhan kesehatan, keluarga berencana setelah melahirkan, dan pemeriksaan kesehatan ibu nifas dan menyusui.
- 3). Pelayanan posyandu bayi dan balita seharusnya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan serta menambah kreativitas dan perkembangan. Pada saat kegiatan posyandu, balita tidak digendong, tetapi dibiarkan supaya dapat bermain dengan teman-teman seumurannya. Dengan begitu balita senang kalau diajak mengikuti kegiatan Posyandu.
- 4). Tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak
  - a). Meningkatkan keterampilan (pengetahuan, sikap, dan perilaku) ibu dalam mengelola kesehatan dirinya dan keluarga melalui pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mengembangkan kesehatan keluarga, pergaulan keluarga, posyandu dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Faich Carissa Fauziah. 2012. Monitoring Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (<http://98467-ID-monitoring-pelayanan-kesehatan-ibu-dan-a.pdf>) Di akses pada tanggal 14 November 2023.

- b). Memperkuat upaya pengembangan kesehatan bayi dan anak prasekolah secara mandiri.
- c). Memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi bayi, ibu bersalin, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan anak kecil
- d). Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bayi, anak kecil, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui
- e). Meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat, keluarga, dan seluruh anggotanya untuk mengatasi permasalahan kesehatan ibu, balita dan anak prasekolah khususnya dengan memperkuat peran ibu dan keluarganya.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah karya hasil peneliti lain. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan kepada peneliti dan membandingkan hasil penelitian lain sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang dilakukannya.

1. Skripsi yang disusun oleh Deti Wahyuni tahun 2017 berjudul, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat baik oleh kader kesehatan maupun masyarakat luas sangat tinggi, seperti petugas Puskesmas memberikan fasilitasi, memimpin pelaksanaan program kesehatan, dan juga memberikan arahan kepada kader kesehatan dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup> Perbedaan skripsi yang diteliti adalah perbedaan waktu dan lokasi, serta perbedaan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Tri Rini Puji Lestari, “Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak”, *Jurnal Kajian* Vol. 25, No. 1, Tahun 2020 hal. 80.

<sup>20</sup> Deti Wahyuni, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

kesehatan ibu dan anak. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti dan membahas partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.

2. Jurnal yang diteliti oleh Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, Azizah Husin tahun 2018 berjudul, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam hal melayani ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, dan lansia dalam kegiatan Posyandu Mawar. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi ibu yang memiliki balita, sebagian sudah menyadari pentingnya keberadaan posyandu dalam meningkatkan dan memantau tumbuh kembang anak. Partisipasi lansia dinilai sedang karena hanya sebagian lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu dan menjalani pemeriksaan kesehatan di Posyandu Mawar.<sup>21</sup> Perbedaan skripsi yang diteliti adalah perbedaan waktu dan lokasi, serta perbedaan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti dan membahas tentang partisipasi masyarakat dalam hal melayani ibu-ibu yang mempunyai balita, ibu hamil dan lansia dalam kegiatan Posyandu.
3. Jurnal yang diteliti oleh Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina tahun 2017 berjudul, “Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi kader Posyandu dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakaktifan kader Posyandu di Desa Kemiri dapat menyebabkan sebagian ibu menganggap Posyandu tidak berarti dan membuat para ibu tidak datang ke Posyandu

---

<sup>21</sup> Sari Puspita, Evy Ratna Waty, Azizah Husin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir”, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 5, no. 2 (2018): 54-65.

karena beberapa ibu menganggap posyandu sebelah mata dan lebih memilih untuk ke dokter pribadi, dan kurangnya peran kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu mengakibatkan kegiatan posyandu tidak berjalan dengan baik. Banyak ibu-ibu terlantar karena fasilitas yang tidak lengkap dan terbatasnya ruang tunggu bagi ibu-ibu dan balitanya. Permasalahan lainnya adalah monotonnya kegiatan yang ada, kurangnya program baru untuk meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu, dan kurangnya inovasi dari pengurus Posyandu.<sup>22</sup> Perbedaan skripsi yang diteliti adalah waktu dan tempat, serta perbedaan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti dan membahas peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi kader Posyandu dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat.

4. Jurnal yang diteliti oleh Nani Sintiawati, Maman Suherman, dan Idah Saridah tahun 2021 berjudul, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di kampung Cihanja 2 Garut. Hasil penelitian ini masyarakat memprioritaskan kunjungan ke Posyandu karena menyangkut kesehatan anak. Jika tidak memungkinkan, maka pekerjaan kan ditunda, dan jika ada yang sibuk dengan pekerjaan dan berhalangan hadir, maka akan diwakilkan saudara atau pengasuh yang datang. Selain itu, Posyandu kampung Cihanja 2 secara geografis terletak dengan akses yang mudah bagi masyarakat setempat, sehingga meskipun sebagian rumah warga jauh dari Posyandu, masyarakat tetap mengikuti

---

<sup>22</sup> Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina, “Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo”, JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) 5, no. 2 (2017): 229-244.

kegiatan Posyandu.<sup>23</sup> Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah waktu dan lokasi yang berbeda.

5. Jurnal yang diteliti oleh Essy Ena Lestari dan Agus Zainal Rachmat tahun 2021 berjudul, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Desa Sumber Jaya, dan Posyandu Kasih Ibu Sumber Jaya. Hasil penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu yaitu 1) Partisipasi keuangan. Kontribusi sukarela masyarakat dalam gotong royong dalam bidang kegiatan kesehatan ibu dan anak serta kegiatan mencegah dan pengendalian diare di Posyandu Kasih Ibu, 2) Partisipasi individu. Masyarakat mendukung kader Posyandu Kasih Ibu dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Misalnya membantu menimbang bayi, membersihkan Posyandu setelah beraktivitas, dan lain-lain, dan 3) Keterampilan partisipasi. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pembuatan oralit yang diberikan kepada ibu dan anak untuk mencegah dan mengendalikan diare di Posyandu Kasih Ibu.<sup>24</sup> Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah waktu dan tempat yang berbeda.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini persamaannya merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Essy Ena Lestari yang membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

---

23 Nani Sintiawati, Maman Suherman, Idah Saridah, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu”, *Lifelong Education Journal*, Vol. 1, No, Bulan April, 2021.

24 Essy Ena Lestari, Agus Zainal Rahmat, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu”, (*Jurnal Lifelog Learning* Vol. 4 No.1. 43-48 (June 2021)).

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disebut juga kerangka konseptual. Kerangka berfikir adalah penjelasan atau pernyataan tentang kerangka konseptual yang diidentifikasi atau dirumuskan untuk pemecahan masalah. Berkenaan dengan kerangka berfikir ini, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dibutuhkan guna terlaksananya program-program kegiatan Posyandu. Pelaksanaan kegiatan Posyandu merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memantau kesehatan serta tumbuh kembang balita. Partisipasi masyarakat adalah peran serta seluruh anggota masyarakat ikut serta dalam menyelesaikan kesehatannya sendiri. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan, dan tumbuh kembang anaknya. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Posyandu menyelenggarakan program penyuluhan kesehatan yang dipimpin oleh kader Posyandu. Dalam hal ini masyarakat sendiri yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesehatan masyarakat. Dengan adanya program Posyandu diharapkan masyarakat ikut serta berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

